**Agile Testing**

**Soal Prioritas 1 :**

1. Pada fase apa saja QE berperan pada proses SDLC? Sebutkan dan jelaskan peran seperti apa yang QE dapat lakukan pada setiap fase tersebut!

Jawaban :

QE sebagai pemeran penting dalam penjaminan kualitas suatu aplikasi berperan di setiap proses SDLC untuk memastikan kualitas terbaik dan juga terjaga pada setiap prosesnya.

1. Requrements Gathering, pada fase ini QE berperan untuk memastikan apakan syarat yang ditentukan sudah tepat untuk menghasilkan produk yang terbaik dan juga sejalan dengan tujuan dibuatnya produk tersebut.
2. Design, pada fase ini QE berperan dalam menilai dan mengevaluasi apakah desain yang sudah dibuat bisa diimpelementasi dengan baik dan apakah nantinya desain tersebut dapat dipakai dengan mudah oleh pengguna atau tidak.
3. Development, pada fase ini QE dapat memulai testing produk sembari produk dikembangkan sehingga meminimalisir terjadinya revisi atau pembuatan ulang dalam skala besar di fase selanjutnya.
4. Testing, pada fase ini QE berperan penting untuk menguji dan mengevaluasi produk yang sudah siap dari fase fase sebelumnya
5. Deployment, dalam fase ini QE berperan untuk memonitor jalannya launching serta mengawasi apabila dapat terjadi error di saat produk sudah di deploy.
6. Maintenance, pada fase ini QE berperan dalam testing ulang aplikasi yang sudah diperbaiki dikala menemukan masalah pada fase deployment.
7. Menurut Anda, apa tantangan ketika menerapkan agile testing? Berikan penjelasan pada masing-masing 5 poin agile testing manifesto!

Jawaban :

Tantangan untuk melakukan Agile Testing antara lain adalah rawan terjadi konflik antara tester dan developer dikarenakan rentang evaluasi dan pengembangan yang cukup kecil sehingga kadan developer merasa terbebani karena tiba tiba bisa saja ada evaluasi.

Penejlasan 5 poin agile :

1. Testing is an activity, not a phase, berarti testing dilaksanakan bukan hanya terpaku pada suatu fase saja. Testing harus bersifat fleksibel dan bisa dilakukan kapan saja bahkan disaat produk belum dikembangkan oleh developer.
2. Prevent bugs rather than finding bugs, berarti testing dilakukan utnuk mencegah sebelum error itu terjadi daripada harus menemukan dan memperbaiki bug disaat sudah terjadi. Sehingga valid di poin no 1 dimana testing bisa dilakukan dari awal untuk mencegah dari awal terjadinya kesalahan.
3. Don't be a checker, be a tester, berarti tester harus menguji produknya bukan hanya mengeceknya saja. Tester harus benar benar menguji seluk beluk dari produk sampai ke titik paling dalamnya.
4. Don't try to break the system, instead help build the best possible system, berarti tujuan dari testing sendiri adalah membantu produknya berkembang bukan maksud untuk mencari kesalahan dan menjatuhkan produk tersebut.
5. The whole team is responsible for quality, not just the tester, berarti untuk kualitas dari produk sendiri adalah jaminan dari setiap orang di tim bukan hanya tester saja dikarenakan semua orang bahu membahu untuk bekerja dan saling melengkapi.